

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini baik dari segala bidang, khususnya di bidang ekonomi juga ikut mengalami perkembangan yang sangat cepat, hal tersebut sesuai dengan fakta pada perkembangan sistem yang dipakai oleh Badan Usaha yang ada pada lingkungan masyarakat. Akibat dari kemajuan IPTEK ini menimbulkan transisi yakni perubahan yang terjadi pada sistem dan struktur pengendalian internal oleh setiap badan usaha. Perubahan yang terjadi ini yaitu beralihnya sistem ataupun struktur pengendalian internal lama ke yang baru seiring dengan teknologi yang diterapkan oleh Badan Usaha. Perubahan tersebut menyebabkan suatu masalah baru bagi manajemen yang ada disuatu Badan Usaha untuk menjalankan tugasnya untuk mengontrol dan melakukan pengawasan atas jalanya pelaksanaan usaha. Maka dari itu, sangat diperlukan peranan pengendalian internal demi menjaga keberlangsungan hidup dari Perusahaan atau Badan Usaha itu sendiri kedepannya (Aprilia, 2021).

Pengendalian Internal pada dasarnya adalah variabel yang sangat vital, dikarenakan pengendalian internal berperan sebagai sebuah tahapan yang dibuat untuk meninjau, menjaga, menepatkan organisasi dalam usaha mencapai target yang diharapkan. Menurut Arens (2008:378) dalam Zelmianti & Anita (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan proses yang dibuat untuk memfasilitasi pertanggungjawaban yang memadai terkait pencapaian dari target manajemen. Oleh sebab itu dalam usaha mencapai tujuan yang hendak

dicapai, tentunya peran pengendalian internal ini sangat penting, yaitu dalam menjaga dan meminimalisir segala bentuk kecurangan maupun masalah yang akan terjadi. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) dalam Prayoga A. M & Sudarmaji E. (2019) mengklasifikasikan kecurangan dalam tiga hal yaitu, korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*Asset misappropriation*), dan pernyataan yang curang (*Fraudulent statement*). Dari penjabaran diatas, tentunya menjadikan titik fokus pada kegiatan pengendalian internal dan komponennya untuk tetap menjaga perusahaan untuk tetap berada pada sisi yang positif dari segala aspek. Maka dari itu untuk mengefektifkan serta meminimalisir terjadinya kecurangan (*Fraud*) maupun permasalahan yang ada didalam pengendalian internal perusahaan, perlu adanya peranan Audit Internal perusahaan yang fungsinya sebagai pembantu manajemen dalam menilai kelayakan lebih lanjut dan juga sebagai faktor penting untuk mengefektifkan dan mengefisienkan secara mendalam mengenai pengendalian internal yang ada diperusahaan tersebut.

Audit internal Menurut Suginam (2017) adalah kegiatan pengawasan manajerial yang mempunyai fungsi untuk mengukur dan mengevaluasi sistem pada pengendalian internal yang tujuannya untuk membantu manajemen dalam mengelola pertanggungjawaban secara efektif dengan memberikan serta menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan yang ditelaah. Adapun penjelasan dari Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditors*, IIA) dikutip oleh Messier (2005:514) dalam Suginam (2017) mendefinisikan Audit Internal sebagai berikut, yaitu: Audit intern adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan

konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit intern ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Oleh sebab itu berdasarkan penjabaran definisi audit internal diatas bisa kita lihat bahwa peranan auditor internal yaitu sebagai penunjang pengendalian internal yang ada didalam perusahaan.

Audit internal pada prinsipnya merupakan sebuah aktifitas pemeriksaan internal yang memiliki sifat independensi pada sebuah perusahaan. Independensi adalah sikap tidak memihak siapapun, bebas dari segala kepentingan dan netral dalam menjalankan suatu pekerjaan, Fahmi & Syahputra (2019) diperkuat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220 no.2 Per 1 Januari 2001, menjelaskan bahwa independensi yaitu tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik kerja sebagai auditor intern). Tujuan dari pemeriksaan tersebut ialah sebagai bahan untuk menguji kembali serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang berada didalam perusahaan, yang nantinya dijadikan bahan acuan untuk memastikan kembali apakah segala bentuk prosedur yang dilaksanakan baik tugas maupun tanggungjawab telah dijalankan sesuai dengan seharusnya. Oleh sebab itu auditor internal perlu mengumpulkan informasi dari kegiatan tersebut yang nantinya untuk dijadikan bahan rekomendasi bagi manajemen perusahaan untuk diproses kembali.

Tugas Auditor internal tentu sama dengan Auditor eksternal, namun perbedaannya terletak pada penempatan Auditor itu sendiri. Sesuai dengan namanya tentu Auditor internal ditempatkan didalam perusahaan yang tugasnya yaitu membantu segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan maupun sebagai pihak yang juga memeriksa segala bentuk kecurangan maupun permasalahan yang berada didalam perusahaan itu sendiri. Adapun bentuk hasil kerja dari Auditor internal ialah untuk mendeteksi kecurangan, mencegah kecurangan dan penginvestigasian kecurangan (*Fraud*) yang berasal dari kegiatan pemeriksaan, penilaian dan mencari bukti atau fakta yang ada, ini sesuai dengan pernyataan Amrizal (2004) dalam Fahmi & Syahputra (2019). Adapun *survey* yang dilakukan ACFE (2020) menjabarkan bahwa tindak kecurangan yang paling banyak ditemui/terdeteksi yaitu melalui Audit internal yang dilakukan oleh Auditor internal yang berada didalam perusahaan. Umumnya auditor internal wajib mempunyai kapabilitas kerja yang baik untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) didalam perusahaan. Didalam SKPN yang dikutip oleh Elisabeth (2020) menyatakan bahwa sikap lazim seorang Auditor yang berkaitan dengan pribadinya adalah kompetensi (keahlian dan pelatihan teknis), independensi, dan profesionalisme dalam menggunakan kemahiran profesional auditor itu sendiri dengan cermat dan seksama. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya Auditor internal dapat dengan mudah dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*).

Pendeteksian kecurangan (*fraud*) sangat penting untuk dilakukan, dikarenakan nantinya efek dari pendeteksian tersebut akan memudahkan peran

manajemen serta auditor internal dalam upaya memaksimalkan pengendalian internal perusahaan demi mencegah terjadinya hal yang akan merugikan perusahaan salah satunya yaitu kecurangan (*fraud*). Elisabeth (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penelitian mengenai pendeteksian kecurangan ini telah banyak dilaksanakan oleh peneliti yang ada di setiap negara. Tujuannya ialah untuk memaksimalkan metode-metode dalam mendeteksi kecurangan yang ada pada sektor swasta dari acuan teori yang lama sampai teori yang terbaru, agar hasil yang nantinya diterima menjadi semakin efektif.

Pencegahan kecurangan juga sama pentingnya, dikarenakan perlu adanya tindak lanjut dari proses pendeteksian. Setelah memahami jenis-jenis kecurangan, internal auditor perlu memahami secara tepat struktur pengendalian intern yang baik agar dapat melakukan upaya-upaya untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, ini dimaksudkan agar peluang terjadinya kecurangan (*fraud*) akan berkurang dan mudah untuk dideteksi dan dicegah. Dalam usaha mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) tentunya tetap memperhatikan jenis-jenis lain tidak hanya korupsi, hal ini untuk lebih mendetailkan lagi dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan lainnya yang kerap terjadi pada organisasi (perusahaan, rumah sakit,) dan instansi, seperti kecurangan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset yang secara garis besar sering dipakai untuk menemukan kasus kecurangan (*fraud*) (Engko et al., 2021).

Sebagai upaya untuk meminimalisir tingkat terjadinya kecurangan perlu adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam pengendalian internal perusahaan dan instansi, dalam penelitian ini yakni Rumah Sakit Nur Hidayah

Bantul. Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul merupakan rumah sakit swasta yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta yang didirikan oleh Yayasan Nur Hidayah, dikarenakan sebuah rumah sakit swasta hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses yang ada hingga proses audit menjadi wewenang rumah sakit sendiri. Dipilihnya Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sebagai lokasi penelitian dikarenakan, rumah sakit ini merupakan rumah sakit swasta terbaik yang ada di Bantul, dengan demikian diharapkan bahwa proses analisis peran auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*) akan berjalan dengan maksimal dan diharapkan dapat memberikan informasi yang banyak demi menunjang berjalannya penelitian ini.

Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul memberikan pelayanan gawat darurat, poli umum, rawat inap, operasi minor dan mayor, bedah, khitan, hemodialisa, laboratorium, dan farmasi. Keseluruhan pelayanan rumah sakit akan memberikan laporan secara kontinu terkait keluar dan masuknya dana operasional serta keuntungan yang tersentral pada bagian keuangan rumah sakit. Rumah sakit memiliki tarif tersendiri untuk pelayanan rawat inap, yakni Ruang High Care Unit dengan biaya Rp. 210.000 per hari, ruang VIP A sebesar Rp. 300.000 per hari, ruang VIP B sebesar Rp. 276.000 per hari, kelas 1 Rp. 210.000 per hari, kelas 2 sebesar Rp 90.000 per hari dan kelas 3 sebesar Rp. 66.000 perhari. Seluruh pemasukan akan dilakukan audit setiap triwulan oleh bagian keuangan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul (Profil RS Nur Hidayah Bantul, 2021).

Demi menjaga berlangsungnya sebuah rumah sakit, maka perlu dilakukan audit internal oleh auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan

(*fraud*). Ketika sebuah rumah sakit dalam penyelenggaraannya tidak terdapat kecurangan (*fraud*) maka rumah sakit tersebut akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik sebagai penyedia jasa. Berdasarkan latar belakang pemikiran peneliti diatas, maka peneliti memilih judul penelitian sebagai berikut, **“Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi dan Mencegah Kecurangan (*fraud*) Pada Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*) pada Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan dari penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan dapat efektif tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup penelitian berfokus pada Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.
2. Batasan terkait variabel penelitian yakni Peran Auditor dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*). Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat lebih memfokuskan pada permasalahan tersebut agar tidak terjadi pelebaran lingkup permasalahan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*) pada Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diperuntukan sebagai alat dan sarana untuk memberi perbandingan khususnya bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperluas dan memperkaya informasi terkait peranan auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah *fraud*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang bermanfaat bagi Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sebagai bahan masukan dan juga sebagai pertimbangan dalam memahami lebih dalam peran auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah *fraud*. Selanjutnya penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan yang ada didalam perusahaan yang berhubungan langsung dengan peranan auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah *fraud*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya tentang peran auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) pada Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

c. Bagi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Penelitian ini dapat menambah koleksi terkait Pustaka yang berikutnya diharapkan sebagai bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.